

## **ABSTRAK**

### **MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA**

**(Studi Kuasi Eksperimen atas Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SMPN I Banjaran Kabupaten Bandung)**

**Nunuy Nurjanah**

Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FPBS UPI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjeknya kemampuan menulis 122 orang siswa kelas 2 SMPN I Banjaran. Instrumen pengumpulan datanya adalah tes, observasi lapangan, angket, dan wawancara. Untuk analisis data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik yaitu uji t, sedangkan untuk data kualitatif digunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

**Kata kunci: model belajar, konstruktivisme, pembelajaran menulis.**

## **Pendahuluan**

Ada beberapa masalah yang menyangkut rendahnya mutu pembelajaran keterampilan berbahasa ini. Imran (2000:17) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Begitu juga menurut laporan Bank Dunia (1998) tentang hasil tes membaca murid kelas IV SD, Indonesia berada pada peringkat terendah di Asia Timur. Rata-rata hasil tes membaca di beberapa negara menunjukkan sebagai berikut: Hongkong 75,5%, Singapura 74%, Thailand 65,1%, Filipina 52,6%, dan Indonesia 51,7% (Semiawan, 2003: 574). Selanjutnya, Semiawan juga menjelaskan bahwa hasil penelitian itu menunjukkan para siswa di Indonesia hanya mampu memahami 30% dari materi bacaan dan mengalami kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Semiawan juga menuliskan prestasi siswa SLTP kelas II di Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika dari 38 negara peserta. Hal ini didasarkan atas temuan *The Third International Mathematics and Science Study-Repeat (TIMSS-R)* pada tahun 1999. Berkenaan dengan ini, Sarwoko (2003) menyebutkan bahwa menulis merupakan budaya intelektual yang memprihatinkan.

Pendidikan bahasa sesungguhnya diajarkan bukanlah dengan tujuan agar siswa memahaminya sebagai sejenis pengetahuan, sehingga berkesan seolah-olah siswa itu tengah disiapkan untuk menjadi seorang ahli bahasa. Akhirnya, siswa akan dijejali oleh sejumlah perangkat, aturan, dan hukum-hukum tata bahasa yang mesti dihapalnya di luar kepala; tidak mempergunakannya dalam suatu pengalaman berbahasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari model belajar konvensional yang dilandasi oleh asumsi bahwa "pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa" ke model belajar modern (konstruktivisme).

Pendekatan konstruktivisme, sejalan dengan keterampilan proses, terpadu, dan pendekatan *whole language*. Pembelajaran model ini tidak dilaksanakan terpisah-pisah, tetapi dilaksanakan secara utuh sesuai dengan minat,

kemampuan, dan keperluan belajar. Aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kosakata disajikan secara bersamaan sebagai satu kesatuan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan emosional, kognitif, dan sosial budaya.

Keberhasilan penerapan model belajar konstruktivisme yang diterapkan dalam bidang sains yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat sudah menunjukkan keberhasilan yang memuaskan di Indonesia (Hidayat, 1996). Dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia konsep-konsep konstruktivisme ini belum diterapkan. Tesis dan disertasi menulis selama ini belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme.

### **Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas II SMP?”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberterimaan, keunggulan, signifikansi, dan hasil pembelajaran menulis bahasa Indonesia model belajar konstruktivisme di SMP.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  
Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme dengan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model konvensional.  
Ha : Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang menggunakan model belajar konvensional.

### **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Karangan**

Analisis karangan meliputi aspek kebahasaan, aspek kognitif, dan aspek afektif yang diadaptasi dari teori analisis karangan yang dikemukakan oleh Wilkinson (1983) dan ditambah untuk aspek emosional dari Goleman (1995), Sapiro (1997), dan Nggermanto (2002).

### **Pengolahan Nilai Karangan**

Nilai karangan dengan hasil penilaian karangan berdasarkan kriteria Jakobs, dkk. diolah secara statistik dengan menggunakan program EXCEL dan SPSS.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan pembelajaran dengan model belajar konstruktivisme, keterampilan menulis siswa berdasarkan persen rata-rata keterampilan menulis, secara umum dalam kategori baik, dan sangat baik yaitu antara 73,9% sampai 80,5%. Kemampuan menulis untuk kelas kontrol secara umum adalah termasuk kategori sedang dengan rata-rata pascates menulis 64,25%.

Kemampuan menulis karangan siswa yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran model konstruktivisme mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa yang mendapatkan model konvensional. Peningkatan kemampuan menulis yang dilakukan oleh guru eksperimen I (kelas IIF) dan kemampuan menulis kelas eksperimen II (kelas IIG) yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan peningkatan yang sama (tidak ada perbedaan secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%). Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran model konstruktivisme, peneliti dan guru mengetahui secara orisinal model pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat dilatih dan "*diasah*" ketajaman pikirannya dalam mengungkapkan ide dengan menghubungkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena yang mereka hadapi. Akhirnya, melalui kegiatan tersebut sedikit demi sedikit keterampilan siswa meningkat.

Peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen yaitu (IIF dan IIG) yang menggunakan pembelajaran menulis model konstruktivisme lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran menulis yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan rambu-rambu GBPP dan teori belajar konstruktivisme. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah sama ( 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,000, dan 0,000) atau lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

Nilai perbedaan ( $t_{hitung}$ ) pascates kemampuan menulis eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) dengan kelas kontrol (IIE) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis nilai pascates kelas eksperimen 1 dan 2 (IIF& IIG) dan kelas kontrol adalah 6, 331; 4, 6121; 6,1105; 8,9248; 3,515; dan 8,8806-- & --8,0438; 10,7664; 14,1244; 9,8773; 5,5874; dan 12,2514 lebih besar dari  $t_{0,095 (79) \text{ tabel}}$  2,6239 maka  $H_0$  ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas eksperimen 1 dan 2 berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) kelas eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) dibandingkan dengan kelas kontrol (IIE). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan**  
**Menulis Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelas Kontrol (IIE)**

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{0,95 (79) \text{ tabel}}$	Tafsiran
----	--------------------	-----------	-----------	--------------	-------------------------------	----------

	Menulis	Nilai (IIF)	Nilai (IIE)			
1	Isi Karangan	22,5	19,4	6,331	2,639	Signifikan
2	Organisasi	15,10	13,5	4,6121	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	13	6,1105	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,1	14,9	8,9248	2,639	Signifikan
5	Penulisan	3,88	3,48	3,515	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	64,25	8,8806	2,639	Signifikan

**Tabel 2**  
**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Esperimen 2 (IIG) dengan Kelas Kontrol (IIE)**

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIG)	Rata-rata Nilai (IIE)	$t_{hitung}$	$t_{0,095}$ (79) tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	23,7	19,4	8,0438	2,639	Signifikan
2	Organisasi	17,10	13,5	10,7664	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	17,0	13	14,1244	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,6	14,9	9,8773	2,639	Signifikan
5	Penulisan	4,02	3,48	5,5874	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		80,34	64,25	12,2514	2,639	Signifikan

**Tabel 3**  
**Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelas Esperimen 2 (IIG)**

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIG)	$t_{hitung}$	$t_{0,095}$ (80) tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	23,7	-2,198	2,639	Tidak Signifikan
2	Organisasi	15,10	17,10	-6,197	2,639	Tidak Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	17,0	-6,465	2,639	Tidak Signifikan
4	Bahasa	18,1	18,6	-1,2116	2,639	Tidak Signifikan
5	Penulisan	3,88	4,02	-1,648	2,639	Tidak

						Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis	76,46	80,34	-2,577	2,639		Tidak Signifikan

## **Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Penelitian**

### **Simpulan**

Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis tentang pengembangan model belajar konstruktivisme. Secara teoretik, studi ini berimplikasi bahwa siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang, bukan sebagai tong kosong yang hanya menunggu untuk diisi oleh orang dewasa (guru). Secara praktis, studi ini berimplikasi bahwa model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi-sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.

Hasil penelitian ini adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

- 1) Hasil analisis menulis siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme
  - (1) Aspek Kebahasaan
    - a. Kemampuan menggunakan EYD yaitu (a) penulisan kata umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan; (b) pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat

kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan; (c) penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklause ganda; (d) pengembangan kosa kata bertambah; (e) penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang.

b. Kemampuan membuat kalimat: (a) kemampuan membuat kalimat yaitu (a) umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat; (b) susunan kalimat lebih kompleks; (c) masih terdapat beberapa pokok pikiran kalimat dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.

c. Kemampuan menggunakan sarana kohesi sudah berkembang; variasinya bertambah.

(2) Aspek kognitif siswa berkembang dalam penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan.

(3) Aspek afektif/emosional siswa dalam karangan semakin berkembang yaitu sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. Sudah menunjukkan sikap sosial dalam karangan; keterampilan berpikir dalam mengungkap gagasan semakin berkembang; dan aspek pengalaman lebih dapat diproses secara kompleks.

2) Hasil penilaian pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

(1) Aspek isi

Pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.

(2) Aspek organisasi

Organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.

(3) Aspek kosa kata

Kosa kata siswa umumnya luas, penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.

(4) Aspek bahasa

Penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa dan tanpa mengaburkan makna.

(5) Aspek penulisan kata

Siswa umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada sedikit kesalahan ejaan.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa implikasi yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa sebagai berikut.

1. Prosedur pembuatan perencanaan pembelajaran dalam mengaktifkan siswa harus jelas dan memberikan solusi pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan ke dalam tulisan.
2. Pelaksanaan dan penerapan model belajar konstruktivisme secara sederhana dapat dilakukan dengan model siklus belajar dengan tahapan: a) eksplorasi, b) penemuan konsep, dan c) aplikasi. Dalam kegiatan ini terjadi rekonstruksi pikiran siswa yang terus-menerus sehingga proses belajar pun terjadi terus-menerus. Dengan demikian, proses membangun pikiran yang bermakna akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan.
3. Hasil tulisan siswa yang layak dihargai dengan cara dipresentasikan di depan kelas dan atau ditempel di majalah dinding sehingga terjadi interaksi kelas yang hidup dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa merekonstruksi konsep-konsep hasil penemuannya sendiri dalam bentuk tulisan.
4. Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui proses penulisan karangan dimulai dengan mengaitkan bahan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan siswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah dipelajarinya dalam bentuk kaitan ide/konsep yang memakai penghubung preposisi sehingga dalam pikiran siswa tergambar konsep/ide yang utuh tentang apa yang dibacanya/dipelajarinya dan dapat mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya tersebut secara lisan atau tulisan dengan tepat dan cepat.
5. Analisis dan penilaian karangan mempunyai kriteria atau pedoman penilaian yang jelas dan dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara lengkap walaupun

dalam bentuk sederhana sehingga dapat dipakai rujukan untuk mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut.

6. Disebabkan berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kendala, hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini masih mungkin mengandung kekeliruan tertentu yang memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan penelitian tindakan kelas atau penelitian studi kasus, sehingga masalah-masalah dalam menulis yang dihadapi oleh siswa akan lebih banyak terungkap dan penyelesaiannya pun diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang diteliti.

### **Rekomendasi Penelitian**

- (1) Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator.
- (2) Model ini memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau siswa sudah memaknai apa yang dipelajarinya, model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam membuat karangan.
- (3) Pengembangan penelitian ini disarankan dengan menggunakan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., dan Ridwan, S.H. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. *et al.* (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. (2002). "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran IPA SD". *Laporan Penelitian*, Bandung: FPMIPA UPI.
- Burn, A. (1999). *Collaborative Action Research Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Chen, I. (1999). Sosial Constructivism: Problem Solving. Tersedia:[http://www.coe.uh.edu/~ ichen/ebook/ET-IT/problems](http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook/ET-IT/problems) [19 Juli 1999]
- Chen, I. (1999). *Social Constructivism: Situated Learning*. Tersedia: [http://www.coe.uh.edu/ ~ichen/ebook /ET-IT/situ-htm](http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook /ET-IT/situ-htm) [19 Juli 1999]
- Cook, T. D. dan Reichardt, S. C. (1979). *Qualitative and Quantitative Methods in Evaluation Research*. London: Sage Publications Ltd.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M.D. (Eds) (1984). *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Darlina. (1991). *Pendekatan SPIKK (Pengajaran yang Mengaktifkan Siswa Berpikir Kritis dan Kreatif*. Bandung: PPPG IPA.
- Depdikbud. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia Tahun 1994*. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa Indonesia Tahun 2004 untuk SMP. Jakarta: Direktorat Dikmenum.
- Djiwandono, M.S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.

- Flood, J. dan Peter, H.S. (1984) *Language and the Language Art*. New Jersey: Prentic Hall, Inc.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Furqon. (1997). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gaffar, M.F., et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Depdiknas UPI.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Gipayana, M. (1998). *Efektivitas Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Bertahap dan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis di Kelas C SDN Percobaan dan SDN Lowokwaru 4 Kotamadya Malang*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Gipayana, M. (2002). *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis*. Disertasi Doktor pada PPs UPI: tidak diterbitkan.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hashweh, M.Z. (1996). Effects of Science Teacher's Epistemological Beliefs in Teaching. Dalam *Journal of Research in Science Teaching*. The National Association for Research in Science Teaching. John Wiley & Son, Inc. Vol 33, No. 1, 47-63.
- Herron, J. D. (1988). *The Constructivis Classroom*. Purdue University: West Lafayette.
- Hidayat. E.M. (1996). "Sains-Teknologi-Masyarakat". Makalah Seminar, Jakarta: Balitbang Departemen P&K.
- Imran, A. 2000. Keterampilan Menulis Indonesia paling Rendah di Asia. *Pikiran Rakyat* (26 Oktober 2000).
- Jakobs, H. et al. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. New York: Allyn and Bacon a Pearson

Education Company.

- Katu, Ng. (1999) "Belajar sebagai Kegiatan Aktif Setiap Individu". Makalah Seminar/Lokakarya Pengembangan Cara Pengajaran IPA di PPPG IPA, Bandung.
- Kertiasa, Nj. (1995). "Anak-anak dan Proses Belajar". Makalah PT. Caltex Pacific Indonesia, Rumbai.
- Lado, R. (1976). *Language Teaching*. New Delhi: Tata Mc. Graw Hill.
- Loucks, H. S. et al. (1990). *Elementary School Science for The '90s*. Massachusetts: Network, Inc.
- Meyers, C. (1986). *Teaching Student to Think Critically*. San Francisco: Jossey-Bass Inc. Publisher.
- McCrimon, J. M. (1983). *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nenden, S. (1990). *Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Keterampilan Menulis: Studi tentang Profil Komposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Newman, V. dan Holzman, L. (1985). *Revolutionary Scientist*. London: Routledge.
- Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nickerson, R. S. (1985). *The Teaching of Thinking*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Osborne R. J. dan Fryberg, P. (1985) *Learning in Science: The Implication of Children's Science*, Portsmouth: N.H. Heinemann.
- Phillips. A. (1998). *Constructivism in the Classroom*. [on-line] Available. Tersedia: [http://dilbert.shawnee.edu/~the\\_money/school/cons.html](http://dilbert.shawnee.edu/~the_money/school/cons.html).
- Piaget, J. (1974). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Ballantine Books.
- Porter, B. D. dan Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik*

- Secara Profesional*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sapani. (1986). *Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Siswa Kelas II SMA Negeri Kota Madya Bandung Tahun Ajaran 1983/1984*. Tesis Magister pada PPs. IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sarwoko, S. (2003). Menulis Budaya Intelektual yang Memprihatinkan. *Pikiran Rakyat* (17 Januari 2003).
- Semiawan, C. (2003) “ Pendidikan, Mutu Pendidikan, dan Peranan Guru”. dalam *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya Sejak Jaman Kolonial Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Dittendik.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emosional Intelegence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Shapiro, L. E. (1997). *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suhardi, D. (1999). *Pengenalan Tumbuhan Liar I—X*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA.
- Sumardi. (1988). *Laporan Kongres Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suriamiharja, A. (1987). *Kemampuan dan Keterampilan Menulis Mahasiswa IKIP Bandung*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sutari, I. K. (2001). *Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Implementasi Writing Workshop*. Tesis Magister pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Syafei, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Syamsuddin, A. R. (1994). *Dari Ide-Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Tarigan, Dj. (1999) ”Hubungan antara Berfikir dan Menulis. Makalah PPs UPI, Bandung.
- Tarigan, H. G. (1984). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Tobin, K., Tippins, D., dan Gallard, A. J. (1994). "Research on Instructional Strategies for Teaching Science", dalam *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. New York: McMillon.
- Wattimury, L. (2000). *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis Magister pada PPs Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Widyamartaya, A. (1987). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wilkinson, A. (1983). "Assesing Language Development: the Crediton Project". dalam *Learning to Write: First Language/Second Language*. London and New York: Longman.
- Yager, R. E. (1992). *The Constructivism Learning Model: a Must STS Classroom the Sattis of Science Technolgy Society Reform Efforts Around the World*. Iowa: Iowa University.
- Yager, R. E. (1994). "Assesment Result With the Science Technology Society Approach". *Science and Children* October 1994.
- Yager, R. E. (1996). *Science/Technology/Society: as Reform in Science Education*. Albany: State University of New York Press.

## Riwayat Hidup

Dr. Nunuy Nurjanah, M.Pd. dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 10 Juli 1967. Dia adalah anak pertama dari ibunda Isah dan ayahanda Endang Efendi (alm.).

Pada tahun 1974 dia mulai memasuki pendidikan di SDN Mangkubumi II Tasikmalaya. Enam tahun berikutnya dia melanjutkan studinya ke SMP Negeri II Tasikmalaya. Pada tahun 1983 dia melanjutkan studinya ke SPGN Tasikmalaya. Tiga tahun berikutnya dia mengikuti pendidikan program diploma dua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Pada tahun 1988 dia langsung melanjutkan studi ke Strata Satu Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung.

Pada hari Kamis tanggal 6 Juli 1989 dia menikah dengan Drs. Mamat Supriatna. Satu tahun kemudian tepatnya hari Kamis, 5 Juli 1990 lahirlah putri pertamanya yaitu Nina Konitat Supriatna. Satu bulan kemudian yaitu Agustus 1990 dia menyelesaikan studi S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah

Pada tanggal 14 September 1990 dia melamar sebagai calon dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Pada tanggal 15--17 September 1990 dia mengikuti seleksi dan pada tanggal 3 Oktober 1990 dia diterima sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.

Pada hari Rabu, 30 Maret 1994 dia melahirkan putri keduanya Nisrina Khairunnisa Supriatna. Setahun kemudian yakni bulan September 1995 dia melanjutkan studinya ke Program Pengajaran Bahasa Indonesia strata dua PPs IKIP Bandung dan lulus tahun 1999.

Kamis, 30 November 2000 dia melahirkan anak ketiganya yang diberi nama Mohamad Ramdani Supriatna. Waktu itu dia sedang menduduki semester III di S-3 PPs UPI pada jurusan yang sama. Akhirnya, 10 Januari 2005 dia dapat menyelesaikan studi S-3-nya.

Selama bekerja di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung, dia telah menyelesaikan beberapa penelitian.

1. Analisis terhadap Kohesi dan Koherensi Karangan Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung Semester VII Tahun 1991/1992 (1992).
2. Drama dan Pengajarannya di Perguruan Tinggi (1994).
3. Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar: Studi Kasus:

- SDN Setiabudhi Kotamadya Bandung (1994).
4. Glosaria Dialek Bahasa Sunda (1995).
  5. Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Program D3 Semester I Tahun 1994/1995 FPBS IKIP Bandung (1995)
  6. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Sunda di Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum dan GBPP Muatan Lokal 1994 (1996).
  7. Pengkajian Kesenian Daerah Jawa Barat sebagai Materi Muatan Lokal Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 Studi Kasus di Kabupaten dan Kotamadya Bandung (1997).
  8. Kedwibahasaan Kelompok Dewasa: Studi Deskriptif terhadap Masyarakat Blok Karangasem, Desa Sindang Mekar, Perwakilan Kecamatan Duku Puntang, Kabupaten Cirebon (1998).
  9. Perbandingan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (Tesis, 1999).
  10. Penerapan Model Menulis Proses dalam Perkuliahan Menulis sebagai Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung (2000).

Penulis juga telah menyelesaikan karya ilmiahnya berupa buku yaitu *Bahan Pengajaran Basa jeung Sastra Sunda: Konsep, Komponen, jeung Model Diajarna* (1995) dan *Padika Pangajaran Basa Sunda di Sakola Dasar* (1997-1998).

Pada tahun 1996/1997 penulis juga telah menyelesaikan bahan perkuliahan yang berupa modul berjudul "Petunjuk Praktis Menulis".

Artikel yang pernah ditulisnya "Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Guru IPA" dalam *Majalah Pendidikan IPA*. Mei 2001, "Mengenal Sistem Pendidikan di Jepang" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. PPPG IPA. September 2004, "Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS" dalam *Jurnal Analisis Percikan Pemikiran Baru dan Pencerahan*. Desember 2004, "Studi Kuasi Eksperimen atas Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SMPN I Banjaran Kabupaten Bandung" dalam *Jurnal* yang sama. April 2005, "Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Menulis Bahasa Indonesia" dalam *Bahasa & Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan*

*Pengajarannya. April 2005.*